

Ringkasan

PT. Mongondow Mandiri merupakan perusahaan pertambangan emas yang berada di Desa Tolondadu I, Kecamatan Bolaang Uki, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. Pada tahun 2009, perusahaan berhenti beroperasi. Faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan berhenti beroperasi adalah:

- Jumlah *ore* yang seharusnya ditambang sebesar 680 kt, tetapi aktual di lapangan yang dapat ditambang sebesar 151 kt.
- *Recovery* dari proses *heap leaching* yang direncanakan sebesar 60%, tetapi aktual dilapangan yang didapat adalah sekitar 25 – 30%.
- Rendahnya *recovery* hasil pengolahan dengan *heap leaching* diakibatkan terdapatnya kandungan *clay* yang amat tinggi dalam bijih (60 – 70%).

Faktor-faktor tersebut menjadikan biaya produksi dari *budget* sebesar US\$300 per oz emas menjadi hampir US\$800 per oz emas.

PT. Mongondow Mandiri akan di akuisisi sehingga memerlukan evaluasi tentang adanya biaya tersembunyi (*hidden cost*) yang muncul karena tidak dilanjutkannya pemantauan dan pengelolaan lingkungan mulai dari berhentinya aktivitas pertambangan bijih emas sampai dimulainya usaha pertambangan baru.

Lokasi pemantauan yang mengandung polutan di atas baku mutu antara lain Sungai Bilantunga, *outlet polishing pond*, Sungai Piger, dan Sungai Tolondadu Hulu sedangkan untuk kualitas air Sungai Moyongo dan Sungai Blangaso masih di bawah baku mutu. Untuk menganalisis nilai dampak pencemaran, digunakan metode *replacement cost* (biaya pemulihan) dan metode *opportunity cost*.

Analisis nilai ekonomi dampak pencemaran *de facto* dengan metode *replacement cost* (biaya pemulihan) menghasilkan nilai dampak pencemaran pada Sungai Bilantunga sebesar Rp 1.839.105.131,00/tahun; *outlet polishing pond* sebesar Rp 1.839.105.131,00/tahun; Sungai Piger sebesar Rp 1.648.033.069,00/tahun; dan Sungai Tolondadu Hulu sebesar Rp 2.646.057.276,00/tahun.

Analisis nilai ekonomi dampak pencemaran karena kegiatan pertambangan dengan metode *replacement cost* (biaya pemulihan) menghasilkan: nilai dampak pencemaran Sungai Bilantunga sebesar Rp 1.683.292.431,00/tahun; *outlet polishing pond* sebesar Rp 4.700.498,00/tahun; Sungai Piger sebesar Rp 1.383.161.152,00/tahun; dan Sungai Tolondadu Hulu sebesar Rp 2.278.855.323,00/tahun.

Analisis nilai ekonomi dampak pencemaran memakai metode *opportunity cost* menghasilkan: nilai ekonomi dampak pencemaran pada persawahan sebesar Rp 1.170.000.000,00/tahun dan nilai ekonomi dampak pencemaran pada perikanan sebesar Rp 16.200.000,00/tahun.

Kata kunci: akuisisi, pencemaran lingkungan, nilai dampak pencemaran